

ABSTRAK

Skripsi ini membahas perancangan Living Museum Kapal Layar di Kabupaten Bulukumba dengan pendekatan arsitektur *biophilic* sebagai strategi pelestarian warisan budaya maritim kapal pinisi khas Bugis-Makassar. Pendekatan *biophilic* dipilih untuk menciptakan ruang yang mengintegrasikan elemen alam seperti pencahayaan dan penghawaan alami, material alami, serta vegetasi yang mendukung kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pengunjung. Living museum dirancang tidak sekadar sebagai ruang pameran koleksi, tetapi sebagai wadah interaktif yang menghadirkan pengalaman nyata proses pembuatan kapal tradisional serta kehidupan komunitas pengrajin. Lokasi tapak yang strategis di kawasan desa Ara, pusat pembuatan kapal pinisi, mendukung keautentikan pengalaman budaya. Studi ini melibatkan analisis tapak, program ruang, sirkulasi, bentuk, material, dan sistem bangunan yang harmonis dengan kearifan lokal dan lingkungan sekitar. Hasil rancangan diharapkan berkontribusi pada pelestarian budaya yang hidup, edukasi, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bulukumba.

Kata kunci: Living Museum, Kapal Pinisi, Arsitektur *Biophilic*, Pelestarian Budaya, Bulukumba



ABSTRACT

This thesis discusses the design of a Living Museum of Sailing Ships in Bulukumba Regency, employing a biophilic architectural approach as a strategy for preserving the maritime cultural heritage of the Bugis-Makassar pinisi ship. The biophilic approach is chosen to create spaces that integrate natural elements such as daylighting and natural ventilation, the use of natural materials, and vegetation, all of which enhance visitor comfort, health, and well-being. The Living Museum is designed not merely as an exhibition space, but as an interactive environment that provides a real-life experience of traditional shipbuilding processes and the daily life of the craftsmen community. The strategic site location in Ara Village, the center of pinisi shipbuilding, strengthens the authenticity of the cultural experience. This study involves site analysis, spatial programming, circulation, form, materials, and building systems that are harmonized with local wisdom and the surrounding environment. The design outcome is expected to contribute to the preservation of a living culture, education, and the sustainable development of tourism in Bulukumba.

Keywords: Living Museum, Pinisi Ship, Biophilic Architecture, Cultural Preservation, Bulukumba

